

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL DENGAN PENDEKATAN LESSON STUDY TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Nurhadifah Amaliyah ✉, Universitas Megarezky

Perawati Bte Abustang, Universitas Megarezky

Waddi Fatimah, Universitas Megarezky

✉ nurhadifah.amaliyah05@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of social inquiry learning model with lesson study approach on social studies learning outcomes. The research is an experimental study using descriptive analysis and inferential statistical analysis which was carried out in three meetings. The population in this study was the sixth semester students of the PGSD Study Program, the research sample was 10 students in the sixth semester of class B. After analyzing the data, the authors found that the effect of student learning outcomes carried out before the application of the social inquiry learning model with the lesson study approach was relatively low, namely the average value of the pretest results was 40-54 out of 6 students, category 55-69 with 1 student, very high category 70-84 with 2 students and category 0-39 with 1 student out of 10 students. So the learning outcomes after using the posttest action are better than before using the action. In addition, the percentage of student learning outcomes also increased, categorized as very high, namely 85-100 with 6 students in 70-84 categories with 4 students with 10 students.

Keywords: Social Inquiry, Lesson Study, Social Studies Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri sosial dengan pendekatan *lesson study* terhadap hasil belajar IPS. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan analisis deskriptif dan Analisis statistik inferensial yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI Prodi PGSD, sampel penelitian mahasiswa semester VI kelas B yang berjumlah 10 orang. Setelah menganalisis data, penulis menemukan bahwa pengaruh hasil belajar mahasiswa yang dilaksanakan sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri sosial dengan pendekatan *lesson study* tergolong rendah yaitu nilai rata-rata hasil *pretest* adalah 40 – 54 dari banyak 6 mahasiswa, kategori 55-69 dengan jumlah mahasiswa 1, kategori sangat tinggi 70-84 dengan jumlah mahasiswa 2 dan kategori 0-39 dengan jumlah mahasiswa 1 orang dari 10 mahasiswa. Jadi hasil belajar setelah menggunakan tindakan *posttest* lebih baik dari pada sebelum menggunakan tindakan. Selain itu presentase kategori hasil belajar mahasiswa juga meningkat, dikategorikan sangat tinggi yaitu 85-100 dengan jumlah mahasiswa 6 kategori 70-84 dengan jumlah mahasiswa 4 dengan jumlah mahasiswa dari 10 mahasiswa.

Kata kunci: Inkuiri Sosial, *Lesson Study*, Hasil Belajar IPS



PENDAHULUAN

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Rusman (2015: 67) mendefinisikan “hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dimana faktor yang terdapat pada guru, siswa, dan lingkungannya maka dari itu yang mempengaruhi hasil belajar harus diperhatikan faktor eksternal dan internal. Adapun menurut teori Gestalt (Susanto, 2013: 12) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu: Siswa dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani dan lingkungan; yaitu sarana dan prasana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, Model serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman (Susanto, 2013: 12) hasil belajar dipengaruhi oleh “Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Meliputi kecerdasan, minat, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Dan faktor eksternal; Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar seperti keluarga, sekolah dan masyarakat”.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *Social Studies* merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial (*Social Science*) terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran yang terpadu dari berbagai disiplin ilmu sosial, menuntut pengajaran di sekolah/madrasah. Sebagai suatu mata pelajaran yang berisi perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial, menurut pengajar yang terpadu sehingga batas atau sekat masing-masing disiplin ilmu sosial dalam mata pelajaran ini tidak begitu terlihat dengan jelas (Wahidmurni, 2017: 17).

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*Social Science*), maupun ilmu pendidikan *Social Science Education* (SSEC) dan *National Council For Social Studies* (NCSS). Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosial, dan sebagainya (Gunawan, 2011: 17). Belajar inkuiri dapat menjadi suatu bentuk latihan dalam memperoleh pengetahuan (Zainuddin, dkk, 2016; Helek, dkk, 2016). Siswa diberi pertanyaan untuk mengembangkan kesimpulan berdasarkan pertimbangan bukti-bukti yang telah dimilikinya.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di Kelas B Mata Kuliah IPS, dengan melakukan wawancara terhadap dosen PGSD mengatakan masih terdapat problematika pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa dalam mata kuliah IPS masih tergolong rendah dibandingkan dengan mata kuliah lain terlihat dari hasil final semester terlihat masih 60% mahasiswa yang lulus. Perhatian mahasiswa terhadap pembelajaran masih kurang dengan dibuktikan rasa ingin tahu siswa yang belum muncul. Kepercayaan diri dan kepuasan siswa juga masih rendah. Kepercayaan diri mahasiswa masih kurang disebabkan mahasiswa tidak terbiasa bersosialisasi dengan sesama mahasiswa dan Siswa tidak percaya diri ketika diminta guru untuk memberikan pendapatnya. Selain itu saat praktek belajar mengajar banyak mahasiswa yang belum siap dalam melaksanakan praktek disebabkan karena kurangnya persiapan yang dilakukan mahasiswa.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Menurut Suyono & Hariyanto 2017 (Sugihartono 2013:76), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Dalam faktor internal ini akan dijelaskan menjadi 2 faktor, yaitu: Faktor Jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh dan Faktor Psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif,

kematangan dan kelelahan. Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ini dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh model pembelajaran inkuiri sosial dengan pendekatan lesson study terhadap hasil belajar IPS” yang diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPS tersebut. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika hasil belajar sesuai dengan standar yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar harus dirumuskan dengan baik untuk dapat dievaluasi pada akhir pembelajaran. Hasil belajar seseorang tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati setelah mengikuti program belajar mengajar dalam bentuk tingkat penguasaan murid terhadap pengetahuan dan ketrampilan. Hasil belajar di luar kelas harus dapat mencontohkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat (Oemar Hamalik 2001: 33). Dengan harapan melalui model pembelajaran inkuiri sosial dengan pendekatan *lesson study* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Salah satu model pembelajaran kontekstual adalah model inkuiri sosial. Model ini menciptakan pengalaman konkret dan pembelajaran aktif yang mendorong dan memberi ruang kepada mahasiswa untuk berinisiatif mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penelitian, sehingga memungkinkan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Sumarmi, 2015). Belajar inkuiri dapat menjadi salah satu bentuk pelatihan dalam memperoleh pengetahuan (Zainuddin, et al., 2016). Siswa diberi pertanyaan untuk mengembangkan kesimpulan berdasarkan pertimbangan bukti-bukti yang dimilikinya. Untuk itu diperlukan persiapan yang optimal dan pengelolaan kelas yang baik dalam menerapkan model inkuiri (Anam, 2016). Masalah tersebut dapat diminimalisir melalui pendekatan lesson study karena kegiatan ini memiliki tiga tahapan yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran. Tahapan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan melihat. Ketiga tahapan tersebut tentunya akan meningkatkan penerapan model inkuiri Penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, dkk, 2016) menyimpulkan bahwa lesson study akan meningkatkan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual.

Perbaikan pembelajaran seharusnya dilakukan melalui proses kolaborasi antar para dosen untuk merencanakan (*plan*), mengamati (*observe*), dan melakukan refleksi (*reflect*) terhadap pembelajaran (*lesson study*). Sato (2016), *Lesson study Learning community* bertujuan untuk mewujudkan hak-hak belajar setiap siswa, mengembangkan profesionalitas diantara semua dosen, dan mempersiapkan masyarakat yang demokratis. Lesson Study juga merupakan study atau penelitian atau pengkajian terhadap pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Adapun jenis penelitian eksperimen yang digunakan yaitu Penelitian Pra-Eksperimental (*Pre Experimental Design*). Dalam penelitian ini digunakan desain *One Group pretest-posttest Design* (Satu Kelompok *Prates-Postest*) karena hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu Semester VI pada kelas B berjumlah 10 mahasiswa. *Pre-Test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPS mahasiswa sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil pengetahuan dapat diketahui lebih akurat,

karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *Post-Test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa setelah diberi perlakuan.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian *Pra eksperimen* dalam penelitian ini kelompok *Pra eksperimen* yang diberikan *Pretest-posttest*. *Pretest* diberikan sebelum model inkuiri sosial berbasis *lesson study* diterapkan sedangkan *posttest* diberikan setelah model inkuiri sosial berbasis *lesson study*. Hasil *Pretest* dan *posttest* dibandingkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri sosial berbasis *lesson study*. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran IPS dalam hasil test pada mahasiswa Semester VI kelas B Prodi PGSD Universitas Megarezky, diantaranya penentuan nilai statistik deskriptif, penentuan kategori hasil belajar dan penentuan distribusi presentase ketuntasan.

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, maka penulis menggunakan analisis data statistik dengan menganalisis deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif pada data yang diolah yaitu data *pre test* dan *post test* di Kelas A Mata Kuliah IPS, atau kelas yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial berbasis *lesson study*, maka peneliti memberikan *pre test* dan *post test* berupa soal *essay* sebanyak 5 soal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelas A Mata Kuliah IPS, peneliti telah mengumpulkan data yang diperoleh hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial berbasis *lesson study* pada pembelajaran IPS.

Teknik analisis data terhadap kemampuan menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial berbasis *Lesson Study* digunakan analisis deskriptif. Artinya tingkat kemampuan dosen dihitung dengan cara menjumlah nilai tiap aspek kemudian membagi dengan banyak aspek yang dinilai. Kriteria keterlaksanaan pembelajaran inkuiri sosial berbasis *lesson study* tercapai apabila berada pada kategori terlaksana dengan baik. Sebelum dan sesudah proses pembelajaran menggunakan pembelajaran inkuiri sosial berbasis *lesson study* dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata. Analisis tes pada pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri sosial berbasis *lesson study* dinyatakan berhasil secara individu jika memperoleh nilai minimal 70 yang harus dicapai di Kelas A Mata Kuliah IPS.

Aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran yaitu sebagai subyek pelaku kegiatan belajar. Mahasiswa berperan sebagai pelaku kegiatan belajar maka dosen merencanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri sosial berbasis *lesson study* yang efektif yaitu pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan melakukan aktivitas sendiri. Adapun aktivitas mahasiswa yang diamati peneliti yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial berbasis *lesson study* selama pertemuan yang mengacu pada kategori aktivitas mahasiswa. Data hasil penelitian yang di peroleh yaitu data tes awal (*pretest*) dan data tes akhir (*postets*) hasil belajar di Kelas A Mata Kuliah IPS. Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik maka perolehan skor mean standar deviasi, range, data minimum, dan data maksimum dapat dilihat seperti table berikut :

TABEL 1. *Deskritif Statistic Pretest*

Variabel	Statistic					
	N	Mean	Std Deviasi	Range	Min	Max
Pretest	10	52	15.12	45	35	80

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data tes awal (*pretest*) dari proses Pembelajaran mahasiswa sebelum diterapkannya model pembelajaran inkuiri sosial berbasis *lesson study* pada di Kelas A Mata Kuliah IPS dari 10 sampel yang di peroleh nilai rata-rata sebesar 52 dengan hasil standar 15.12 untuk nilai range 45 diperoleh dari selisih data antara nilai minimal 35 dan nilai maksimal sebesar 80 dengan penerapan model pembelajaran inkuiri sosial berbasis *lesson study* pada tabel berikut:

TABEL 2. Kategori Hasil Belajar

Tingkat keberhasilan	Kategori	Frekuensi
85-100	Baik sekali	-
70-84	Baik	2
55-69	Cukup	1
40-54	Kurang	6
0-39	Sangat kurang	1

Berdasarkan hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada kelas B semester VI penerapan model pembelajaran inkuiri sosial berbasis *Lesson Study* pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat tinggi 70-84 dengan jumlah mahasiswa 2 kategori 55-69 dengan jumlah mahasiswa 1 kategori kurang 40-54 dengan jumlah mahasiswa 6 dan kategori 0-39 dengan jumlah mahasiswa 1 orang dari 10 mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik maka perolehan skor mean standar deviasi, range, data minimum, dan data maksimum dapat dilihat seperti table berikut :

TABEL3. Deskriptif Statistic Postest

Variabel	Statistic					
	N	Mean	Std Deviasi	Range	Min	Max
Prostets	10	84	5,16	15	75	90

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data tes awal (*postest*) dari hasil belajar pada di Kelas A Mata Kuliah IPS dari 10 sampel yang diperoleh nilai Mean rata-rata sebesar 84 dengan hasil standar devenisi 5,16 untuk nilai range 15 diperoleh dari selisih data antara nilai minimal 75 dan nilai maksimal sebesar 90 dengan demikian hasil belajar mahasiswa digambarkan pada tabel berikut.

TABEL 4. Hasil Belajar Postest

Tingkat keberhasilan	Kategori	Frekuensi
85-100	Baik sekali	6
70-84	Baik	4
55-69	Cukup	-
40-54	Kurang	-
0-39	Sangat kurang	-

Berdasarkan hasil belajar pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat tinggi yaitu 85-100 dengan jumlah mahasiswa 6 kategori 70-84 dengan jumlah mahasiswa 4 dengan jumlah mahasiswa dari 10 mahasiswa.

TABEL 5. *Deskriptif statistic pretest dan posttest Statistics*

		PRETEST	POSTEST
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
	Mean	52.0000	84.0000
	Median	47.5000	85.0000
	Mode	40.00 ^a	80.00 ^a
	Std. Deviation	15.12907	5.16398
	Variance	228.889	26.667
	Range	45.00	15.00
	Minimum	35.00	75.00
	Maximum	80.00	90.00
	Sum	520.00	840.00

Berdasarkan tabel di atas tes awal (*pretest*) Hasil belajar IPS pada mahasiswa sebelum di terapkan pembelajaran inkuiri sosial berbasis *lesson study* pada mahasiswa di Kelas B Mata Kuliah IPS dari 10 sampel yang di peroleh nilai mean rata-rata sebesar 52 dengan hasil standar deviasi 15,12. untuk nilai range 45, diperoleh dari selisih data antara nilai minimal 35 dan nilai maksimal sebesar 80 kemudian pada tes akhir (*posttest*) hasil belajar IPS pada mahasiswa sesudah diterapkan model pembelajaran inkuiri sosial berbasis *lesson study* pada di Kelas A Mata Kuliah IPS dari 10 sampel yang diperoleh nilai mean rata-rata sebesar 84 dengan hasil standar deviasi 5.16, untuk nilai range 15, diperoleh selisih data antara nilai minimal 75 dan nilai maksimal sebesar 90 dengan demikian hasil belajar IPS pada mahasiswa.

Uji normalitas terhadap hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *computer* dengan program SPSS versi 20,0 dengan menggunakan metode uji Kolmogorov smirnov normality test.

TABEL 6. *hasil uji normalitas posttest*

Kolmogorov –smirnov			
	Statistic	Df	Sig
posttest	.181	10	.191

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis data dengan menggunakan *Kolmogorov smirnov normality test*, maka signifikansi atau P- Value = .200 dari 10 murid. P- Valuc Pretest = .191 \geq α (tariff signifikansi $\alpha = 0,05$) ini bararti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan dengan uji homogenitas dengan bantuan computer dengan program *SPSS versi 20* dengan menggunakan uji *levene's test for equality of variances*. Uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis itu memenuhi kekonstantan varians (*homogeny*)

TABEL 7. *hasil uji homogenitas Pretest dan Posttest Test of Homogeneity of Variances*

<i>Levence statistic</i>	Df1	Df2	Sig	Ket
2.970	2	6	.127	Homogen

Berdasarkan uji tes *of homogeneity of variance dengan "levene' s Test"* Diperoleh nilai P- value $> \alpha$ yaitu .027 \geq 0,05. Jadi pengujian homogenitas terpenuhi. Setelah dilakukan uji persyaratan analisis data kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan T-

Test bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata tes hasil belajar. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ialah di uji dengan menggunakan uji T.

TABEL 8. Hasil Uji-T

	Test value = 0	
	Df	Sig. (2 tailed)
Hasil Belajar	9	.000

Berdasarkan hasil analisis data independent sampel test siig (2. Tailed). Diperoleh nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari *tariff signafikasi* 0,05 yang berarti bahwa ada hasil belajar dengan demikan H_1 di terima. Dengan penerapan pembelajaran inkuiri sosial berbasis *lesson study* Kelas IV B Prodi PGSD. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapati kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan model pembelajaran inkuri sosial berbasis *lesson study*. Kelebihannya yaitu: 1) Memudahkan interaksi sosial khususnya interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa, mahasiswa-guru, guru-mahasiswa, 2) Memberikan pengalaman yang nyata kepada mahasiswa, sehingga pelajaran lebih mudah dimengerti. 3) Dengan model pembelajaran inkuiri sosial berbasis *lesson study*, mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah. Oleh karena itu, sikap rasa keingintahuan mahasiswa tentang sesuatu yang ada di lingkungannya dapat terpacu.

PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar, kemampuan merupakan suatu dasar yang paling sering digunakan oleh dosen dalam melaksanakan peoses belajar mengajar. dengan melaksanakan proses belajar mengajar, diharapkan mahasiswa dapat mengetahui, memahami, mengamplikasikan dan terampil dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan dosen penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar karena proses belajar mengajar dan kemampuan yang diperoleh mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh proses perkuliahan, pola dan struktur serta isi kurikulum, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan dosen yang mengajar dalam membimbing mahasiswa. Dosen akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar pada tingkat optimal. Nurhadifah Amaliyah dkk (2019) Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, dosen sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peran penting dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan mahasiswa dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor inten dari mahasiswa itu sendiri. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang aktif dan inovatif merupakan faktor penting untuk menumbuhkan motivasi belajar, Anandika Okta Riandanu (2018).

Model pembelajaran mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang bagaimana belajar dengan baik dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajarnya, dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial berbasis *lesson study* agar mahasiswa dapat belajar dengan baik dan nyaman. Aktivitas mahasiswa yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan penjelasan di depan kelas dengan menggunakan dan penerapan model pembelajaran inkuri sosial berbasis *lesson study* pembelajaran agar hasil belajar dapat meningkat. Melalui beberapa penjelasan di atas, dapat dilihat belajar bahwa suasana belajar mahasiswa pada umumnya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan penerapan model pembelajaran inkuiri sosial berbasis *lesson study* dalam proses belajar, antara lain: Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan mahasiswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar

mahasiswa akan lebih tinggi. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab mahasiswa di hadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta bersifat faktual sehingga kebenarannya lebih akurat. Kegiatan belajar mahasiswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.

Mahasiswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya. Sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya, serta dapat memupuk cinta terhadap sekitar.

SIMPULAN

Gambaran Hasil Penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial berbasis *lesson study* terhadap hasil belajar IPS pada mahasiswa di kelas A Mata Kuliah IPS di mana Kemampuan dosen mengelola pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 4,41 yang berarti tingkat keterlaksanaan model pembelajaran dengan baik serta kemampuan pada mahasiswa kelas PGSD Semester VI-A dapat di gambarkan atau di lihat *pretest* dan *posttest* sebesar 71 % yang berarti tingkat keberhasilan mahasiswa dinyatakan baik. Gambaran hasil penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial berbasis *lesson study* terhadap hasil belajar IPS pada mahasiswa PGSD semester VI-A Mata Kuliah IPS terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat tinggi 70-84 dengan jumlah mahasiswa 2 kategori 55-69 dengan jumlah mahasiswa 1 kategori kurang 40-54 dengan jumlah mahasiswa 6 dan kategori 0-39 dengan jumlah mahasiswa 1 orang dari 10 mahasiswa. hasil belajar pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat tinggi yaitu 85-100 dengan jumlah mahasiswa 6 kategori 70-84 dengan jumlah mahasiswa 4 dengan jumlah mahasiswa dari 10 mahasiswa.

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial berbasis *lesson study* terhadap hasil belajar IPS mahasiswa di Kelas B Mata Kuliah IPS sehingga model pembelajaran inkuiri sosial berbasis *lesson study* ini layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan nilai signifikan atau H_1 diterima dan H_0 ditolak hal ini menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri sosial berbasis *lesson study*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
2. Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Depdiknas.
3. Riandanu, A. O., Utaya, S., & Susilo, S. (2018). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Lesson Study terhadap Motivasi Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(9), 1211-1215.
4. Helek, E, F., Oetpah, V., & Seran, Y. (2016). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (10), 2047—2049.
5. Zainuddin, M., Budijanto & Amirudin, A. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (12), 2359—2364.
6. Hidayati, D. N. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA pada mata pelajaran geografi. *SKRIPSI Mahasiswa UM*.

7. Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ips. *Satya Widya*, 35(2), 126-139.
8. Sumarmi. (2015). Model Pembelajaran Geografi. Malang: Aditya Media Publishing
9. Zainuddin, M., Budijanto & Amirudin, A. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(12), 2359—2364
10. Anam, K. (2016). Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Metode dan Aplikasi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
11. Andriani, E., Sumarmi., & Astina, I, K. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru Pedagogik dan Kemampuan Akademik Siswa Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2106—2112.
12. Sato, manabu. 2012. *Mereformasi Sekolah Konsep dan Praktek Komunitas Belajar*. Tokyo: Pelita